

SKRIPSI 46

**PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN
ELEMEN FISIK PERMUKIMAN KAWASAN
KERATON KANOMAN PADA 1695-2019**



**NAMA : GANI WIRATAMA
NPM : 2015420098**

**PEMBIMBING:
FRANSENO PUJIANTO, ST., MT**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2019**

SKRIPSI 46

**PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN
ELEMEN FISIK PERMUKIMAN KAWASAN
KERATON KANOMAN PADA 1695-2019**



**NAMA : GANI WIRATAMA
NPM : 2015420098**

PEMBIMBING:

FRANSENO PUJIANTO, ST., MT

PENGUJI :

**DR. IR. HARTANTO BUDIYUWONO, MT
DR. IR. Y. BASUKI DWISUSANTO, M.SC**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gani Wiratama

NPM : 2015420098

Alamat : Jl. Ciumbuleuit no 137, Hegarmanah, Bandung

Judul Skripsi : Pertumbuhan dan Perubahan Elemen Fisik Permukiman Kawasan Keraton Kanoman pada 1695 – 2019

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya Pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduh dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 27 Mei 2019

Gani Wiratama

Abstrak

PERTUMBUHAN DAN PERUBAHAN ELEMEN FISIK PERMUKIMAN KAWASAN KERATON KANOMAN PADA 1695- 2019

Oleh
Gani Wiratama
NPM: 201520098

Cirebon merupakan salah satu kota yang telah berdiri sejak lama di Nusantara. Kota Cirebon telah ada sebelum Belanda datang. Kota yang ada sejak lama ini mengalami proses perubahan lebih panjang dari kota-kota lain yang relatif lebih baru. Cirebon pada awal pertumbuhannya, merupakan kota yang berpusat pada Kerajaan dan termasuk dalam kota kosmis menurut S., Kostof (1991). Permukiman di Kota Cirebon awalnya berorientasi pada Keraton-Keraton Cirebon salah satunya adalah Keraton Kanoman. Permukiman sekitar Keraton Kanoman awalnya merupakan permukiman yang mengelilingi dan berpusat kepada Keraton Kanoman. Permukiman ini mengalami pertumbuhan dan perubahan hingga menjadi bentuk seperti sekarang.

Tujuan studi ini adalah untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan dan perkembangan (morfologi) sebuah permukiman serta elemen permukiman apa saja yang hilang atau dipertahankan oleh warga sekitar dan Keraton Kanoman. Elemen permukiman yang dilihat perubahannya adalah jalan, nodes, kelompok bangunan (*district*), landmark, dan edge.

Untuk mengetahui pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan perlu membandingkan elemen-elemen fisik itu berdasarkan peta terlama yang dapat ditemukan yaitu peta tahun 1695 hingga peta tahun 2019. Selain dengan data arsip, data lain bersumber dari observasi langsung ke permukiman kawasan Keraton Kanoman, wawancara dengan sesepuh maupun keluarga Keraton Kanoman, Diperoleh kesimpulan bahwa massa perumahan bertumbuh secara pesat dan masih mempertahankan Keraton Kanoman dan Alun-Alun sebagai landmark kawasan yang memiliki nilai historis dan religius simbolis.

Kata Kunci: morfologi, dipertahankan, elemen permukiman, Keraton Kanoman

Abstract

THE GROWTH AND DEVELOPMENT OF PHYSICAL ELEMENT OF THE SETTLEMENT IN KERATON KANOMAN AREA IN 1695- 2019

by
Gani Wiratama
NPM: 201520098

Cirebon is one city that has been established for a long time in the archipelago. The city of Cirebon existed before the Dutch arrived. The city that has long been experiencing a process of change is longer than other cities that are relatively newer. Cirebon at the beginning of its growth, was a city centered on the Kingdom and included in the cosmic city according to S., Kostof (1991). Settlements in Cirebon City were initially oriented to the Cirebon Palace, one of which was the Kanoman Palace. The settlements around the Kanoman Palace were originally settlements that surrounded and centered on the Kanoman Palace. These settlements experience growth and change to become the form they are now.

The objection of the research is to find out how the growth and development (morphology) of a settlement and what elements of the settlement were lost or maintained by the local residents and the Kanoman Palace. Settlement elements that are seen as changes are roads, nodes, district groups, landmarks, and edges.

To find out growth, development, and change, it is necessary to compare the physical elements based on the longest maps that can be found, namely maps of 1695 to maps in 2019. In addition to archival data, other data are sourced from direct observation to the Kawassan settlement of Kanoman Palace, interviews with elders and the family of the Kanoman Palace. It was concluded that the housing mass grew rapidly and still maintained the Kanoman Palace and the Square as a regional landmark that had symbolic historical and religious values.

Key Words: *morphology, maintained, settlement elements, Kraton Kanoman*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Franseno Pujianto, S.T., M.T. atas kesabaran dalam membimbing dan dengan tangan terbuka memberi saran, arahan, dan masukan serta berbagai ilmu yang berharga yang sangat berguna dalam jalannya tugas akhir ini.
- Dosen penguji, Bapak Basuki Dwisusanto, M.Sc dan Bapak DR. Ir. Hartanto Budyuwono, MT. yang telah memberi masukan dan arahan dalam menjalankan tugas akhir ini
- Orang tua yang mendukung baik dari segi material maupun spiritual dalam menyelesaikan tugas akhir ini
- Narasumber dari IAIN Syekh Nurjati yang telah memberikan gambaran awal mengenai Kota Cirebon dan Keraton Kanoman.
- Pak Elang Muhammad Hardja dan Pak Elang Mamat Nurahmat selaku narasumber dari Keluarga Keraton Kanoman dengan segala keramahtamahan dan keterbukaannya memberi informasi.
- Pak Dhian Arief Setiawan selaku narasumber dari Radar Cirebon yang mau meluangkan waktu dan memberi informasi mengenai Keraton Kanoman.
- Bu Intan selaku Pengurus Arsip Nasional Republik Indonesia yang dengan sabar membimbing dalam mencari arsip
- Dan yang terakhir namun tidak kalah pentingnya, Helen Angelica atas doa, semangat dan dukungan yang telah diberikan dari awal hingga akhir proses pengerjaan tugas akhir ini.

Bandung, 9 Mei 2019

Gani Wiratama

DAFTAR ISI

BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Pertanyaan Penelitian.....	2
1.3. Tujuan Penelitian	2
1.4. Manfaat Penelitian	2
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	3
1.5.1. Batasan Objek Penelitian	3
1.5.2. Batasan Pembahasan Penelitian	10
1.5.3. Batasan Teori Penelitian	10
1.5.4. Batasan Periode Penelitian.....	10
1.6. Metodologi Penelitian.....	11
1.6.1. Jenis Penelitian.....	11
1.6.2. Tempat dan Waktu Penelitian	11
1.6.3. Sumber Data.....	11
1.6.4. Teknik Pengumpulan Data.....	12
1.6.5. Tahap Analisis Data	13
1.7. Kerangka Penelitian	14
BAB II.....	15
POLA PERKEMBANGAN PERMUKIMAN.....	15
2.1. Teori Morfologi Permukiman Kawasan Perkotaan.....	15
2.1.1. Definisi Morfologi	15
2.1.2. Tinjauan Periodesasi dengan Sinkronik-Diakronik	16
2.1.3. Teori Morfologi Citra Permukiman Menurut The City Shapped.....	17
2.1.4. Teori Pertumbuhan dan Perkembangan Elemen Sirkulasi Pada Permukiman	17
2.1.5. Teori Pertumbuhan dan Perkembangan Elemen Massa Bangunan Pada Permukiman	19
2.1.6. Jenis-Jenis Permukiman	21
2.2. Elemen Fisik Pembentuk Permukiman	23
2.2.1. Kajian Variabel Elemen Fisik Permukiman Menurut The Image of City Karya Kevin Lynch.....	23

2.2.1.1.	Path	24
2.2.1.2.	Node	24
2.2.1.3.	District.....	25
2.2.1.4.	Edge	25
2.2.1.5.	Landmark	26
2.2.2.	Proses Pembentuk Permukiman dari Teori Figure-Ground Karya Roger Trancik	26
2.2.2.1.	Teori Figure-Ground	28
2.2.2.2.	Teori Linkage	31
2.3.	Kesimpulan Teori.....	32
2.4.	Kerangka Teoritikal	33
BAB III	35
ELEMEN FISIK PERMUKIMAN KAWASAN KERATON KANOMAN SECARA KRONOLOGIS TAHUN 1695-2019	35
3.1.	Pengantar Permukiman Sekitar Keraton Kanoman.....	35
3.2.	Kajian Elemen Permukiman Secara Sinkronik-Diakronik Pada Periode 1677-1800	38
3.2.1.	Elemen Path	39
3.2.2.	Elemen Nodes	40
3.2.3.	Elemen District	41
3.2.4.	Elemen Edge	43
3.2.5.	Elemen Landmark	43
3.3.	Kajian Elemen Permukiman Secara Sinkronik-Diakronik Pada Periode 1801-1900	44
3.3.1.	Elemen Path	46
3.3.2.	Elemen Nodes	47
3.3.3.	Elemen District	48
3.3.4.	Elemen Edge	50
3.3.5.	Elemen Landmark	51
3.4.	Kajian Elemen Permukiman Secara Sinkronik-Diakronik Pada Periode 1901-2000	51
3.4.1.	Elemen Path	52
3.4.2.	Elemen Nodes	53

3.4.3.	Elemen District	55
3.4.4.	Elemen Edge	57
3.4.5.	Elemen Landmark	58
3.5.	Kajian Elemen Permukiman Secara Sinkronik-Diakronik Pada Periode 2001-2019 58	
3.5.1.	Elemen Path	59
3.5.2.	Elemen Nodes	60
3.5.3.	Elemen District	61
3.5.4.	Elemen Edge	62
3.5.5.	Elemen Landmark	62
BAB IV		63
MORFOLOGI TATANAN FISIK SPASIAL PERMUKIMAN KAWASAN KERATON KANOMAN PERIODE 1695 – 2019		63
4.1.	Citra Keseluruhan Kota Cirebon.....	63
4.2.	Kajian Morfologi Elemen Fisik Path atau Jalan Pada Periode 1695-2019	64
4.2.1.	Tinjauan Teori Figure-Ground.....	65
4.2.1.1.	Perubahan Pada Periode 1696-1900.....	66
4.2.1.2.	Perubahan Pada Periode 1801-2000.....	67
4.2.1.3.	Perubahan Pada Periode 1901-2019.....	70
4.2.2.	Tinjauan Teori Linkage.....	73
4.2.2.1.	Perubahan Pada Periode 1695-1900.....	74
4.2.2.2.	Perubahan Pada Periode 1801-2000.....	75
4.2.2.3.	Perubahan Pada Periode 1900-2019.....	78
4.2.3.	Kesimpulan Elemen Path.....	80
4.3.	Kajian Morfologi Elemen Fisik Nodes Pada Periode 1695-2019	80
4.3.1.	Tinjauan teori <i>figure-ground</i>	80
4.3.1.1.	Perubahan Pada Periode 1695-1800.....	81
4.3.1.2.	Perubahan Pada Periode 1801-2000.....	83
4.3.1.3.	Perubahan Pada Periode 1900-2019.....	86
4.3.2.	Tinjauan Teori Linkage.....	88
4.3.2.1.	Perubahan Pada Periode 1695-1800.....	89
4.3.2.2.	Perubahan Pada Periode 1801-2000.....	93

4.3.2.3.	Perubahan Pada Periode 1901-2019.....	96
4.3.3.	Kesimpulan Elemen Nodes.....	100
4.4.	Kajian Morfologi Elemen Fisik District Pada Periode 1695-2019	101
4.4.1.	Tinjauan Teori Figure Ground	101
4.4.1.1.	Perubahan Pada Periode 1695-1900.....	101
4.4.1.2.	Perubahan Pada Periode 1801-2000.....	104
4.4.1.3.	Perubahan Pada Periode 1901-2019.....	105
4.4.2.	Tinjauan Teori Linkage.....	106
4.4.2.1.	Perubahan Pada Periode 1695-1900.....	107
4.4.2.2.	Perubahan Pada Periode 1801-2000.....	109
4.4.2.3.	Perubahan Pada Periode 1901-2019.....	111
4.4.3.	Kesimpulan	112
4.5.	Kajian Morfologi Elemen Fisik Edge Pada Periode 1695-2019	113
4.5.1.	Perubahan Pada Periode 1695-1900	113
4.5.2.	Perubahan Pada Periode 1801-2000	115
4.5.3.	Perubahan Pada Periode 1901-2019	116
4.5.4.	Kesimpulan Elemen Edge	118
4.6.	Kajian Morfologi Elemen Landmark Pada Periode 1695-2019.....	119
4.6.1.	Perubahan Pada Periode 1695-1800	119
4.6.2.	Perubahan Pada Periode 1801-2000	119
4.6.3.	Perubahan Pada Periode 1901-2019	120
4.7.	Kesimpulan Morfologi Elemen Fisik Permukiman Kawasan Keraton Kanoman	122
BAB V	127
KESIMPULAN	127

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta tahun 1695 Sumber: Atlas Mutual Heritage, Bibliotheek, Leiden	4
Gambar 1. 2 Glosarium VOC Indonesia Sumber: Arsip Nasional Republik Indonesia	4
Gambar 1. 3 Peta tahun 1890 Sumber : Dhian Arief Setiawan, Radar Cirebon (2018).....	6
Gambar 1. 4 Peta tahun 1890 Terfokus Ke Keraton Kanoman Sumber: Dhian Arief Setiawan, Radar Cirebon (2018)	7
Gambar 1. 5 Peta Tahun 1941 Sumber: 348/42/XXIX-A/23, Kart.Indo, ANRI.....	8
Gambar 1. 6 Peta Tahun 1941 Terfokus Keraton Kanoman Sumber: 348/42/XXIX-A/23, Kart.Indo, ANRI	9
Gambar 1. 7 Observasi Langsung dengan Wawancara Kepada Pak Elang Mamat Nurahmat dan Pak Elang Muhammad Hardja	12
Gambar 1. 8 Kerangka Penelitian	14
Gambar 2. 1 Gambar Sinkronik-Diakronik Sumber: Dimas Hartawan (2018).....	16
Gambar 2. 2 Perkembangan Horizontal Sumber: Zahnd,M (1999).....	19
Gambar 2. 3 Perkembangan Vertikal Sumber: Zahnd, M (1999).....	20
Gambar 2. 4 Perkembangan Interstisial Sumber: Zahnd, M (1999)	20
Gambar 2. 5 Kosmologi Perkotaan di Jawa Sumber: Zahnd, M (1999).....	22
Gambar 2. 6 Ilustrasi Path Sumber: Lynch, K (1969).....	24
Gambar 2. 7 Ilustrasi Nodes Sumber: Lynch, K (1969)	24
Gambar 2. 8 Ilustrasi District Sumber: Lynch, K (1969).....	25
Gambar 2. 9 Ilustrasi Edge Sumber: Lynch, K (1969)	25
Gambar 2. 10 Ilustrasi Landmark Sumber: Lynch, K (1969)	26
Gambar 2. 11 Teori Figure-Ground Trancik, R (1986)	27
Gambar 2. 12 Jenis-Jenis Elemen Solid-Void pada Teori <i>Figure-Ground</i> Sumber: Trancik, R. (1984).....	30
Gambar 2. 13 Kerangka Teoritikal	33
Gambar 3. 1 Peta Cirebon di Jawa Barat Sumber: <i>Google Maps</i> (2019).....	35
Gambar 3. 2 Peta Keraton Kanoman di Cirebon Sumber: <i>Google Maps</i> (2019).....	35

Gambar 3. 3 Peta Wilayah RW di Permukiman Kawasan Keraton Kanoman	36
Gambar 3. 4 Ilustrasi Ulang Peta tahun 1695	38
Gambar 3. 5 Peta Tahun 1695 Sumber: Atlas of Mutual Heritage, Bibliotheek, Leiden.....	38
Gambar 3. 6 Jalan pada Tahun 1695.....	39
Gambar 3. 7 Ruang Terbuka Pada Tahun 1695	40
Gambar 3. 8 Massa Bangunan pada Tahun 1695.....	41
Gambar 3. 9 Batasan Permukiman pada Tahun 1695	43
Gambar 3. 10 Peta tahun 1890 Sumber: Dhian Arief Setiawan, Radar Cirebon (2019).....	44
Gambar 3. 11 Ilustrasi Ulang Peta Tahun 1890	45
Gambar 3. 12 Jalan pada Tahun 1890.....	46
Gambar 3. 13 Ruang Terbuka pada Tahun 1890	47
Gambar 3. 14 Massa Bangunan pada Tahun1890.....	48
Gambar 3. 15 Rekonstruksi Arah Hadap Massa Bangunan Pertokoan Milik Pecinan Berdasarkan Kondisi Sekarang	49
Gambar 3. 16 Batasan pada Tahun 1890	50
Gambar 3. 17 Peta Tahun 1941 Sumber: 348/42/XXIX-A/23, Kart.Indo, ANRI.....	51
Gambar 3. 18 Ilustrasi Ulang Peta Tahun 1941	51
Gambar 3. 19 Jalan pada Tahun 1941.....	52
Gambar 3. 20 Ruang Terbuka Pada Tahun 1941	53
Gambar 3. 21 Kanoman Tahun 1930.....	53
Gambar 3. 22 Massa Bangunan Tahun 1941	55
Gambar 3. 23 Pasar Kanoman Tahun 1930 Sumber: ANRI (2019)	55
Gambar 3. 24 Reruntuhan Bangunan Tahun 1919.....	56
Gambar 3. 25 Batasan pada Tahun 1941	57
Gambar 3. 26 Ilustrasi Ulang Peta Tahun 2019	58
Gambar 3. 27 Jalan Pada Tahun 2019.....	59
Gambar 3. 28 Gang Sebagai Tipologi Jalan Baru.....	59
Gambar 3. 29 Ruang Terbuka Pada Tahun 2019	60
Gambar 3. 30 Massa Bangunan Pada Tahun 2019	61
Gambar 3. 31 Batasan Pada Tahun 2019	62
Gambar 4. 1 Transformasi Jalan Berdsasarkan Teori <i>Figure-Ground</i>	65

Gambar 4. 2 Perbandingan Jalan Pada Peta Tahun 1695 dan 1890	66
Gambar 4. 3 Jalan Terbagi Menjadi 2 yaitu Jalan Luaran dan Jalan Dalam.....	66
Gambar 4. 4 Perbandingan Jalan Pada Peta Tahun 1890 dan 1941	67
Gambar 4. 5 Jalan Terbagi Menjadi 2 yaitu Jalan bagian Luar (Kuning) dan Jalan Dalam (Biru).....	68
Gambar 4. 6 Jalan Bagian Dalam (Biru) Mengalami Penambahan Jumlah Pada Tahun 1941	68
Gambar 4. 7 Jalan Bertumbuh Karena Peningkatan Massa Bangunan	69
Gambar 4. 8 Pertumbuhan dan Perkembangan Jalan Pasar Kanoman.....	70
Gambar 4. 9 Perbandingan Jalan Tahun 1941 dan 2019.....	70
Gambar 4. 10 Penambahan Jumlah Jalan pada Area Dalam (Penambahan Ditandai dengan Warna Merah)	71
Gambar 4. 11 Jalan Pada tahun 1941 Berukuran Lebar Terihat dari Bangunan Tahun 1941 yang Berfungsi Sebagai Pabrik dan Dapat Dilewati Truk Sedangkan Pada Kodisi Eksisting Jalan Hanya dapat Dilalui Pejalan Kaki.....	72
Gambar 4. 12 Transformasi Jalan Berdasarkan Teori <i>Linkage</i>	73
Gambar 4. 13 Perbandingan Konektivitas Tahun 1695-1890	74
Gambar 4. 14 Perbandingan Konektivitas Tahun 1890 dan 1941	75
Gambar 4. 15 Jalan yang Menciptakan Keterhubungan Baru.....	76
Gambar 4. 16 Penambahan Jalan Sebagai Akibat dari Penambahan Massa Bangunan.....	77
Gambar 4. 17 Perbandingan Konektivitas Pada Tahun 1941-2019	78
Gambar 4. 18 Jalan Pada Tahun 2019.....	79
Gambar 4. 19 Perbandingan Ruang Terbuka dari <i>Teori Figure-Ground</i>	81
Gambar 4. 20 Perbandingan Ruang Terbuka Pada Tahun 1695-1890.....	82
Gambar 4. 21 Perbandingan Ruang Terbuka Pada Tahun 1890-1941	83
Gambar 4. 22 Peta Tahun 1941 Sumber: 348/42/XXXIX-A/23, Kart-Indo,ANRI (2019).....	84
Gambar 4. 23 Perbandingan Ruang Terbuka Tahun 1890-1941.....	85
Gambar 4. 24 Perbandingan Ruang Terbuka Tahun 1941-2019.....	86
Gambar 4. 25 Perubahan Ruang Terbuka Depan Masjid Kanoman	87
Gambar 4. 26 Perbandingan Area 4,5,& 6 Tahun 1941-2019	88
Gambar 4. 27 Perbandingan Persimpangan Tahun 1695-1890.....	89
Gambar 4. 28 Perbandingan Sifat Persimpangan.....	90
Gambar 4. 29 Perubahan Persimpangan/ Ruang Terbuka/ Halaman Tahun 1695-1890	90
Gambar 4. 30 Perubahan Persimpangan pada Titik 4,5 dan 6 tahun 1695-1890	92

Gambar 4. 31 Perbandingan Nodes tahun 1890-1941	93
Gambar 4. 32 Penambahan Jalan yang Menghubungkan Kedua Nodes.....	94
Gambar 4. 33 Perubahan Nodes Pada Tahun 1890-1941	94
Gambar 4. 34 Perbandingan Nodes Tahun 1941-2019	96
Gambar 4. 35 Perbandingan Sifat Nodes	97
Gambar 4. 36 Perubahan Nodes pada Tahun 1941-2019.....	97
Gambar 4. 37 Kondisi Eksisting Alun-Alun Kanoman	97
Gambar 4. 38 Baperkam	98
Gambar 4. 39 Nodes yang Dianggap Penting oleh Masyarakat.....	99
Gambar 4. 40 Perbandingan Massa Bangunan Sebagai Elemen Solid Tahun 1695-1890....	101
Gambar 4. 41 Prtumbuhan Massa Pertokoan Horizontal ke Arah Atas (Ditunjukkan oleh Panah) Mengelilingi Keraton Kanoman	102
Gambar 4. 42 Perbandingan Massa Bangunan Sebagai Elemen Solid Tahun 1890- 1941... 104	104
Gambar 4. 43 Perbandingan Massa Bangunan Sebagai Elemen Solid Tahun 1941-2019.... 105	105
Gambar 4. 44 Pasar Kanoman tahun 1941 dan 2019	106
Gambar 4. 45 Perubahan Kelompok Bangunan tahun 1695-1890.....	107
Gambar 4. 46 Kelompok Perumahan Tumbuh dari Tengah Mengelilingi ke Utara.....	108
Gambar 4. 47 Kelompok Pertokoan Tumbuh Mengelilingi dan Terkesan Memagari Keraton Kanoman.....	109
Gambar 4. 48 Perubahan Kelompok Bangunan tahun 1890-1941.....	109
Gambar 4. 49 Perubahan Kelompok Bangunan tahun 1941-2019.....	111
Gambar 4. 50 Perubahan Batasan tahun 1695-1890	113
Gambar 4. 51 Area Alun-Alun (Pasebaan) Berkurang	114
Gambar 4. 52 Perubahan Batasan Pada Tahun 1890-1941	115
Gambar 4. 53 Perubahan Batasan tahun 1941-2019	116
Gambar 4. 54 Pintu Masuk Pasar Kanoman Penuh Sesak oleh kendaraan dan Aktivitas Perdagangan.....	116
Gambar 4. 55 Batasan Sekunder Tahun 2019.....	117
Gambar 4. 56 Landmark dari Tahun 1695-1890.....	119
Gambar 4. 57Landmark Tahun 1890-1941.....	119
Gambar 4. 58 Landmark Tahun 1941-2019.....	120
Gambar 4. 59 Perbandingan Bentuk Landmark Tahun 1941 dan 2019.....	120
Gambar 4. 60 Usaha Pemerintah dalam Menjaga Landmark Kawasan.....	121

Gambar 5 1 Diagram Elemen yang Paling Dipertahankan 128

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Cirebon merupakan salah satu kota dengan peradaban tertua di Indonesia (S. Hardjasaputra, 2011). Cirebon telah berdiri, tumbuh, dan berkembang lebih dahulu dari kota-kota lain di Nusantara menyebabkan pertumbuhan dan perubahan bentuk Kota Cirebon lebih panjang. Kota Cirebon awalnya dipimpin oleh Kerajaan Cirebon (S. Hardjasaputra, 2011) kemudian terpecah menjadi tiga kekeratonan yaitu Keraton Kasepuhan, Keraton Kanoman, dan Keraton Kacirebonan.

Bentuk Kota Cirebon pada masa kerajaan dan kekeratonan bersifat memusat terhadap kekeratonan tersebut (E.P. Hendro, 2014). Bentuk Kota ini disebut sebagai bentuk kota kosmis (S. Kostof, 1991). Keraton Kanoman pada waktu itu, merupakan salah satu pusat pemerintahan sehingga bentuk permukiman mengelilingi Keraton Kanoman. Bentuk permukiman yang mengelilingi ini selain berpusat pada suatu hirarki yang dianggap penting oleh masyarakat, juga merupakan tujuan keamanan Keraton Kanoman. Konsep keamanan Keraton Kanoman selain dilindungi oleh benteng pagar juga dilindungi oleh benteng hidup yang berupa permukiman warga. Hal ini menjadi salah satu faktor penentu bentuk permukiman pada kawasan Keraton Kanoman.

Ditinjau dari sudut pandang makro kota, bentuk permukiman di Kota Cirebon berubah dari mengelilingi Kerajaan/ Keraton menjadi Kota yang berorientasi pada pelabuhan. Perubahan ini disebabkan oleh tekanan politik dari Belanda melalui kongsi dagangnya yaitu VOC (E.P. Hendro, 2014). Bentuk Kota yang berubah menjadi kota dengan orientasi pelabuhan ini akan berpengaruh pada bentuk permukiman pada Kawasan Keraton Kanoman baik secara langsung maupun tidak langsung.

Permukiman Keraton Kanoman terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan selama berabad-abad hingga menjadi bentuk permukiman seperti sekarang. Pertumbuhan dan perkembangan permukiman ini menarik untuk diteliti sebab dapat memberi tahu asal muasal adanya permukiman itu, bagaimana bentuk awal serta dapat menjadi pertimbangan dalam merancang dan mengelola tata kota lama. Keingintahuan akan

pertumbuhan dan perubahan permukiman tua ini menjadi dasar dalam pengambilan judul penelitian ‘Petumbuhan dan Perubahan Permukiman Kawasan Keraton Kanoman pada 1695-2019’

1.2. Pertanyaan Penelitian

Suatu kawasan permukiman tumbuh dan berkembang menjadi produk seperti sekarang disebabkan oleh banyak faktor. Faktor- faktor tersebut sangat kompleks karena sebuah permukiman terdiri dari lapisan kehidupan urban (urban fabric) yang sangat beragam. Meneliti pertumbuhan dan perkembangan sebuah kawasan memiliki kesulitan yang cukup tinggi akibat kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan. Bentuk penelitian akan perubahan suatu kawasan yang paling mudah dan terlihat jelas adalah penelitian yang mengerucut pada perubahan tatanan elemen fisik spasialnya. Berikut adalah pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan berdasarkan pengerucutan tersebut :

Bagaimana pertumbuhan, perkembangan, serta perubahan (morfologi) yang terjadi pada elemen fisik permukiman kawasan Keraton Kanoman?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tujuan menjawab permasalahan yang telah dirumuskan yang berupa:

- a. Mengetahui pertumbuhan dan perkembangan elemen permukiman pada kawasan sekitar Keraton Kanoman berdasarkan kurun waktu yang telah dibatasi.
- b. Mencari tahu penyebab dari perubahan elemen permukiman yang terjadi.
- c. Mengetahui elemen permukiman apa yang dianggap penting sehingga dapat memperkuat keberadaan Keraton Kanoman

1.4. Manfaat Penelitian

Setelah tujuan dari penelitian ini tercapai, diharapkan dapat dipetik beberapa manfaat bagi pembacanya yaitu akademisi seperti mahasiswa dan dosen, warga sekitar Keraton

Kanoman, Sultan Kanoman, warga Cirebon, maupun masyarakat umum. Manfaatnya adalah sebagai berikut:

- a. Menjadi sumber atau tambahan informasi bagi masyarakat Cirebon yang sekedar ingin tahu atau wisatawan yang berkunjung ke Keraton Kanoman
- b. Sebagai salah satu informasi bagi perancang kawasan dalam merancang atau mengembangkan wilayah permukiman sekitar Keraton Kanoman agar dapat merancang, baik bangunan maupun area, secara kontekstual dengan lingkungan sekitar sehingga hasil perancangan tidak egois yang akan menurunkan kualitas permukiman sekitar Keraton Kanoman namun berkesinambungan secara holistik.
- c. Sebagai pertimbangan dalam merancang kawasan permukiman sekitar Keraton Kanoman dalam mempertahankan hal yang telah mengakar pada masyarakat setempat atau mengmatisipasi hal yang seharusnya tidak sesuai.
- d. Sebagai dokumentasi bagi warisan sejarah untuk kmenjaga khasanah kekayaan budaya masyarakat Cirebon secara khusus dan masyarakat Indonesia secara umum.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Batasan pada penelitian ini dibagi menjadi empat batasan yaitu batasan pada objek penelitian, batasan pembahasan akan objek, batasan pada teori, dan batasan periode pertumbuhan dan perkembangan objek penelitian. Pembatasan objek penelitian penting agar penelitian tetap fokus pada tujuan dan tidak melebar.

1.5.1. Batasan Objek Penelitian

Wilayah kekuasaan Keraton Kanoman pada zaman dahulu sangat luas sehingga objek penelitian terbatas pada permukiman sekitar istana Keraton Kanoman. Kata 'sekitar' pada permukiman sekitar Keraton Kanoman memiliki cakupan yang masih sangat luas sehingga diperlukan pengerucutan untuk memperoleh batasan penelitian spesifik.

Tahap pertama penentuan pengerucutan pada objek penelitian berasal dari babad Kanoman yang menjabarkan batas- batas istana Keraton Kanoman

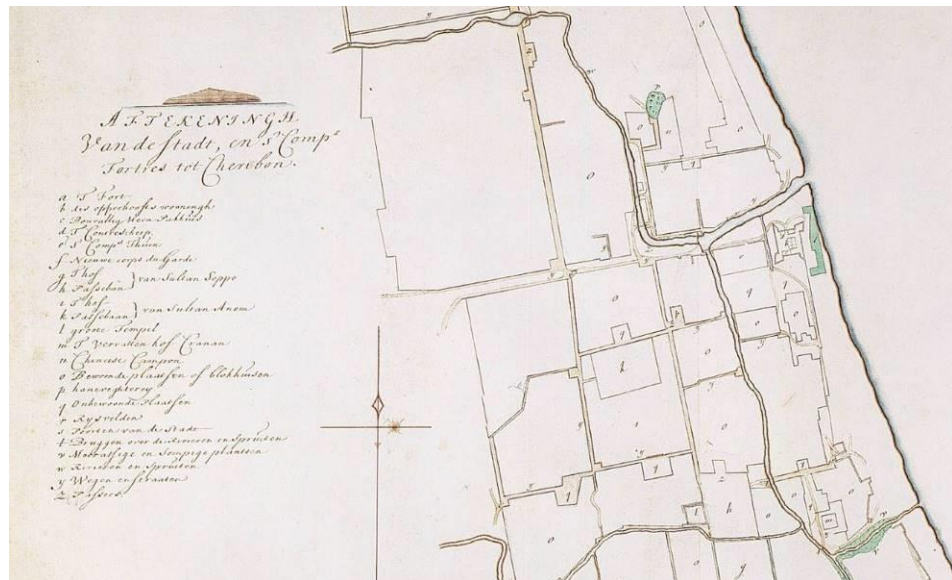
kemudian diverifikasi dengan perbandingan arsip kartografi secara kronologis. Berikut adalah penjabaran dari asal muasal batasan pada objek penelitian.

a. Babad Kanoman

Berdasarkan buku Babad Kanoman halaman 16 (Tim Pustaka Wangsakerta, 2011) menyatakan secara eksplisit bahwa batas- batas wilayah Keraton Kanoman meliputi:

1. Sebelah Selatan: Jl. Pulasaren
2. Sebelah Utara : Jl. Kanoman
3. Sebelah Barat : Jl. Astana Garib
4. Sebelah Timur : Jl. Lemahwungkuk

b. Peta tahun 1695



Gambar 1. 1 Peta tahun 1695
Sumber: Atlas Mutual Heritage, Bibliotheek, Leiden

Attestation(s)	-
Description [NL]	Plaats waar de vorst aan zijn onderdanen gelegenheid gaf hem hun hulde te betuigen. Een paleiszaal voor een publiek.
[EN]	Place where the king gave opportunity to his subjects to pay tribute. An audience hall at the palace.
[ID]	Tempat dimana raja memberi kesempatan kepada rakyatnya untuk membayar upeti kepada raja.

Gambar 1. 2 Glosarium VOC Indonesia
Sumber: Arsip Nasional Republik Indonesia

Berdasarkan survey literatur melalui rangkaian observasi langsung, ditemukan peta tertua yang menjadi rujukan pertama yaitu peta kota Cirebon (kala itu bernama Cheribon) pada tahun 1695. Peta ini hanya menunjukkan area-area kompleks istana dan sekitarnya serta grid perkotaan secara makro pada tahun 1695. Peta tertua ini menjadi dasar pertimbangan pertama dalam menandai batasan wilayah penelitian. Peta ini merupakan peta dengan pembagian wilayah berdasarkan keputusan pemerintah Hindia Belanda.

Peta tahun 1965 tidak dapat dijadikan rujukan utama dalam memnentukan batas penelitian sebab grid jalan sebagai elemen pembatas memiliki ukuran yang tidak proporsional walaupun bentuk grid perkotaan terlihat adanya kemiripan dengan grid eksisting pada tahun 2019. Alasan lain penggambaran massa bangunan terlalu makro (hanya berupa area- area), serta ada beberapa bagian perkotaan seperti sungai, benteng, dan lain- lain sudah tidak cocok dengan peta sekarang.

c. Peta tahun 1890



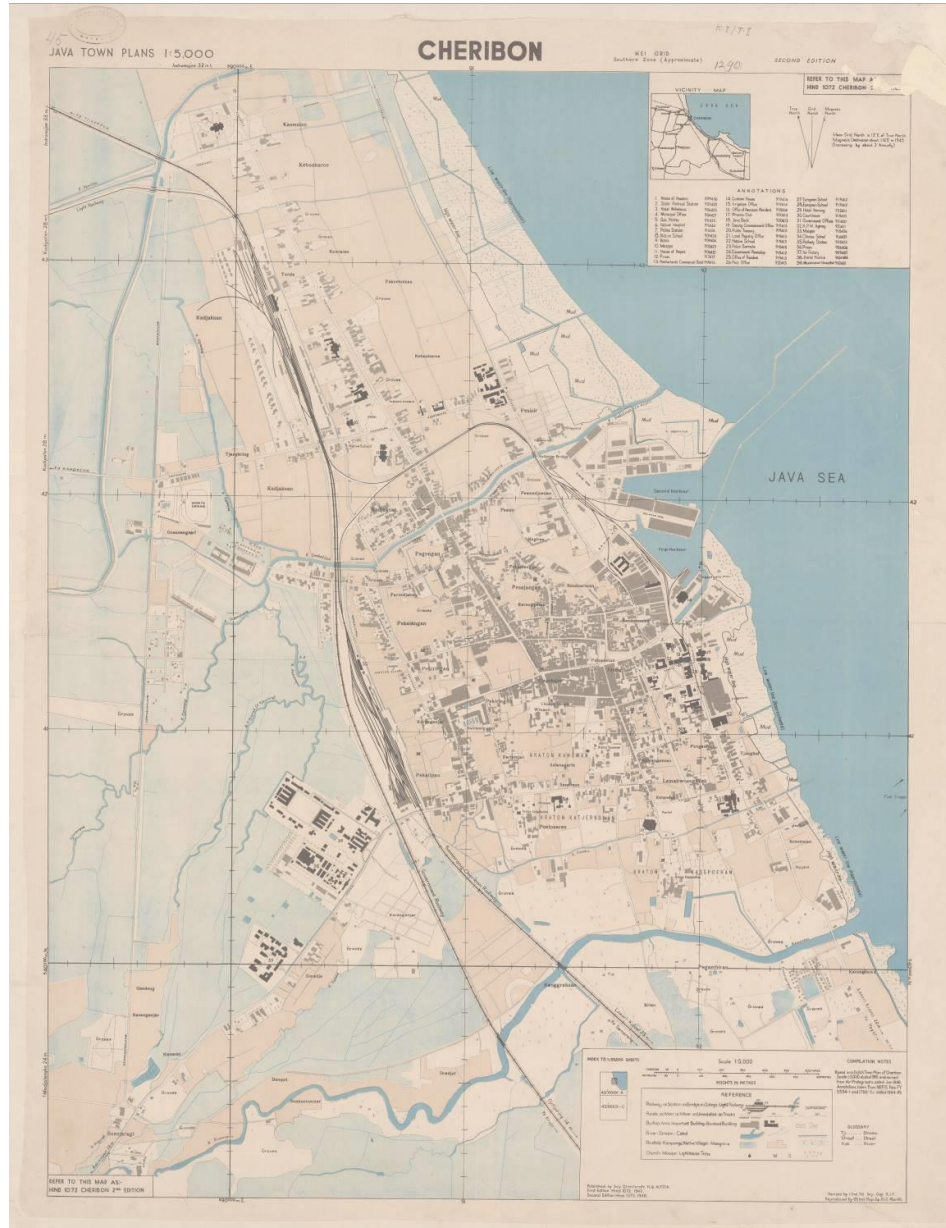
Gambar 1. 3 Peta tahun 1890
 Sumber : Dhian Arief Setiawan, Radar Cirebon (2018)



Gambar 1. 4 Peta tahun 1890 Terfokus Ke Keraton Kanoman
 Sumber: Dhian Arief Setiawan, Radar Cirebon (2018)

Data peta tahun 1695 tidak dapat terbaca dengan jelas sehingga perlu melihat perkembangan pada tahun selanjutnya yang digambarkan pada peta tahun 1890. Pada peta ini sudah mulai terlihat grid perkotaan yang jauh lebih proporsional dengan peta modern tahun 2019, namun masih memiliki elemen perkotaan yang tidak ada pada peta 2019 tetapi masih ada pada peta 1695 seperti sungai. Peta ini sebagai dapat dikatakan sebagai peta perantara.

d. Peta tahun 1941



Gambar 1. 5 Peta Tahun 1941
 Sumber: 348/42/XXIX-A/23, Kart.Indo, ANRI



Gambar 1. 6 Peta Tahun 1941 Terfokus Keraton Kanoman
Sumber: 348/42/XXIX-A/23, Kart.Indo, ANRI

Terlihat kemiripan grid peta tahun 1890 dengan peta 1941. Peta 1941 ini memiliki kelebihan yaitu penggambaran massa yang cukup detail dan daerah-daerah kompleks Keraton Kanoman lebih terdefinisi. Atas dasar kecocokan tersebut, batas-batas objek Keraton Kanoman sudah dapat terlihat.

e. Peta tahun 2019

Peta eksisting yaitu peta tahun 2019 merupakan peta final yang dapat dijadikan acuan untuk menentukan batasan objek. Peta 1941 dijiplak pada peta 2019 dan terlihat tidak ada perbedaan signifikan pada sirkulasi luar yaitu Jl. Kanoman-Kebon Pring (utara), Jl. Lemahwungkuk (timur), Jl. Pulasaren (selatan), dan Jl. Kepatihan (barat). Sirkulasi ini dijadikan acuan batas permukiman wilayah Keraton Kanoman sekaligus batas penelitian.

f. Batas Objek Penelitian dari Peta-Peta

Berdasarkan referensi arsip kartografi tersebut dapat dibuat suatu batasan penelitian. Ruang lingkup objek penelitian adalah:

1. Sebelah Utara : Jl. Kanoman, Jl. Kebon Pring. Batas jalan aspal
2. Sebelah Timur : Jl. Lemahwungkuk. Batas: jalan aspal.
3. Sebelah Selatan: Jl. Pulasaren. Batas : jalan aspal
4. Sebelah Barat : Jl. Astana Garib. Batas Jalan Aspal.

Seluruh batasan penelitian bersifat homogen yaitu dibatasi oleh jalan beraspal namun dengan intensitas keramaian dan ukuran yang berbeda- beda (dibahas pada Bab III).

1.5.2. Batasan Pembahasan Penelitian

Suatu kawasan permukiman terdiri dari banyak aspek kehidupan (*urban fabric*) seperti aspek arsitektur, ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi, tingkat kesehatan, harapan hidup, psikologi masyarakat, tingkat pendidikan dan lain sebagainya. Aspek-aspek tersebut berasimilasi dan berkolaborasi menghasilkan produk seperti sekarang. Meneliti sebuah permukiman secara holistik tidak memungkinkan karena tidak sesuai dengan kapabilitas dan di luar ranah arsitektur oleh sebab itu dalam penelitian suatu kawasan permukiman diperlukan batasan dalam pembahasan. Oleh karena itu batasan penelitian ini terbatas pada elemen fisik saja berupa tatanan, massa dan ruangnya.

1.5.3. Batasan Teori Penelitian

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori pertumbuhan dan perubahan (morfologi), teori elemen fisik pembentuk permukiman, teori yang menjelaskan bagaimana membaca data historis untuk membandingkan variabel dengan tepat sehingga dapat mengetahui perubahannya.

1.5.4. Batasan Periode Penelitian

Waktu yang diteliti terbatas sejak Keraton Kanoman lahir. Batasan waktu ini berasal dari dokumentasi berupa foto dan arsip terlama yang dapat ditemukan. Selama proses penelitian, pengumpulan data, dan observasi berlangsung, dokumentasi terjauh yang dapat ditemukan yaitu tahun 1695. Batasan awal tersebut terus dibandingkan dengan periode-periode setelahnya hingga kondisi eksisting yaitu tahun 2019. Dengan demikian maka batasan periode penelitian yaitu tahun 1695 - 2019.

1.6. Metodologi Penelitian

1.6.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif-komparatif secara historis garis waktu (timeline) dengan batasan periode tertentu. Penelitian ini mendeskripsikan dan membandingkan elemen fisik secara historis dengan paradigma kualitatif

Penelitian ini juga bersifat analisa eksploratif yang artinya tidak bertujuan untuk membuktikan teori- teori tertentu namun mencari fakta baru.

1.6.2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup penelitian, penelitian ini mengambil tempat di permukiman sekitar Keraton Kanoman yaitu semua bangunan fisik di RW dalam Jl. Kanoman di sebelah utara, Jl. Lemahwungkuk di sebelah timur, Jl. Pulasaren di sebelah selatan dan Jl. Petratean dan Jl. Astana Garib di sebelah barat. Latar tempat penelitian bangunan ini selain kondisi bangunan juga di jalan – jalan dan gang- gangnya.

b. Waktu Penelitian

Perencanaan penelitian telah dilakukan sejak sebelum dimulainya semester genap 2018/2019 ini sedangkan untuk periode penelitian sampai dengan berlangsungnya sidang akhir adalah 4 bulan.

1.6.3. Sumber Data

Sebagian besar data yang diambil bersumber dari narasumber seperti warga lokal, sesepuh, dan kerabat keraton. Narasumber- narasumber tersebut terbatas pada wilayah sekitar Keraton Kanoman dengan batasan yang telah ditentukan. Sumber data lain adalah data literature dan arsip berupa dokumentasi yang mendukung. Selain kedua sumber tersebut, sumber data yang tidak kalah penting

adalah masukan dari dosen pembimbing maupun dosen penguji yang kemudian diverifikasi berdasarkan studi literature atau lapangan.

1.6.4. Teknik Pengumpulan Data

Secara garis besar, data- data yang dikumpulkan terbagi menjadi dua yaitu pengambilan data dari observasi dan dari pustaka.

a. Pengambilan data observasi

Karena keterbatasan dokumentasi historis yang ada, maka data sebagian besar dikumpulkan dari observasi secara langsung ke permukiman sekitar Keraton Kanoman. Kegiatan observasi langsung ini berupa pencatatan fisik eksisting, penggambaran zonasi dengan metode transect walk yaitu sesuai namanya penggambaran secara dua dimensi tampak fasad bangunan beserta potongan kontur yang dilakukan dengan berjalan. Gambar- gambar tersebut berguna untuk pendataan eksisting, pengelompokan tipe bangunan, serta pembandingan dengan masa lalu. Selain itu observasi langsung dilakukan dengan dokumentasi, dan pengukuran akan kondisi eksisting bila diperlukan.



Gambar 1. 7 Observasi Langsung dengan Wawancara Kepada Pak Elang Mamat Nurahmat dan Pak Elang Muhammad Hardja

Selain pendataan secara satu arah, observasi dilakukan dengan wawancara kepada kerabat Keraton atau pemandu. Wawancara dengan narasumber yang berdekatan Keraton Kanoman penting karena cerita-cerita sejarah banyak diturunkan dari generasi ke generasi secara lisan atau *folklore*. Narasumber ini dianggap kredibel karena telah ditunjuk untuk mewakili Keraton secara resmi. untuk mengenalkan sejarah, cerita dan perkembangan Keraton Kanoman;

Ketua RT/ RW setempat untuk memaparkan perkembangan permukiman dan korelasinya terhadap Keraton serta kepada beberapa warga sepuh sekitar sebagai saksi sejarah yang masih hidup dan mengalami langsung.

b. Pengumpulan data pustaka

Data pustaka tidak hanya bersifat sebagai data pendukung atau pelengkap tetapi juga sebagai data petunjuk atau pemandu. Hal ini karena sifat penelitian adalah komparasi secara historis sehingga data - data dari arsip atau dokumentasi menjadi salah satu penentu pada penelitian ini. Selain itu data pustaka berupa dokumentasi mempermudah dalam merekonstruksikan kondisi fisik spasial secara lebih akurat.

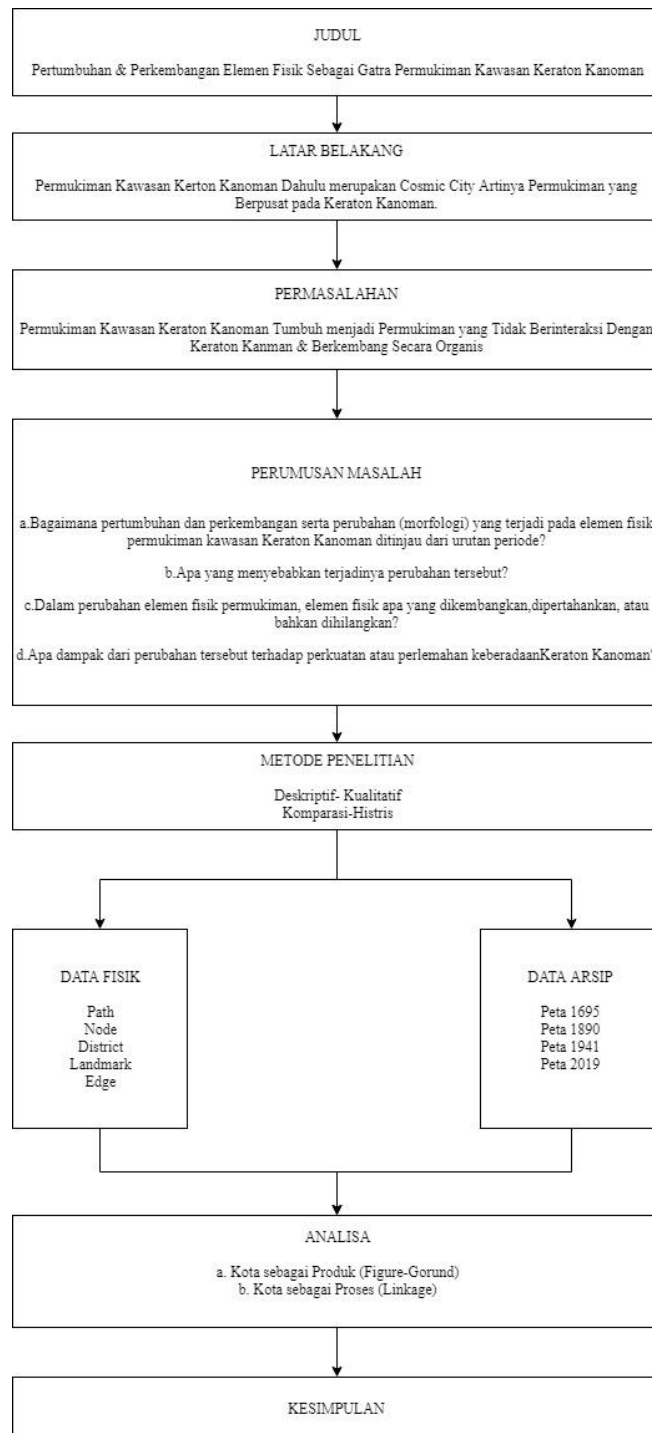
1.6.5. Tahap Analisis Data

Data- data yang terkumpul dari hasil observasi berupa rekaman wawancara dan arsip kartografi dikerucutkan menjadi variabel menurut teori *Image of City* dan dikelompokkan berdasarkan periode yang telah ditentukan dalam batasan periode. Data eksisting sekarang berupa

- a. Tatanan, massa, dan ruang yang terbentuk sekarang
- b. Path yang berupa sirkulasi atau jalan dikelompokkan menjadi jalan dengan lebar untuk motor dan pedestrian dan jalan umum dimana mobil dapat lewat.
- c. Fungsi bangunan dikelompokkan menjadi fungsi rumah tinggal, area perdagangan permanen, area perdagangan semi permanen berupa gerobak atau tenda, area fasilitas umum seperti pendidikan dan keagamaan.

Data historis hasil wawancara dan arsip kartografi dianalisa dengan

1.7. Kerangka Penelitian



Gambar 1. 8 Kerangka Penelitian